

# EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI CV MM ACING JAYA TUATUNU PANGKALPINANG

Jessintha Sherly Tabita  
Gayatria Oktalina  
Novika

Accounting Program  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** - This thesis, written and compiled by Jessintha Sherly Tabita with Student Identification Number 540200024, is titled "Effectiveness of the Internal Control System on Merchandise Inventory at CV MM Acing Jaya Pangkalpinang." The study aims to understand the internal control system over merchandise inventory at MM Acing Jaya Pangkalpinang. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was descriptive-qualitative. The results show that the internal control system over merchandise inventory at MM Acing Jaya Pangkalpinang is largely in accordance with the theoretical standards of COSO. Most of the components of the control environment are in place, but they have not been effectively implemented due to the absence of documents regulating the control environment. The control activities are also in place but not effective, as there are still frauds outside the store's supervision committed by drivers. Information and communication are in place but not yet effective, as some documents are still difficult to locate when needed.

**Keywords** : Internal Control System, Merchandise Inventory, Effectiveness

## I. PENDAHULUAN

Perekonomian global dan nasional mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mempengaruhi sektor ritel yang berkembang pesat seiring peningkatan kebutuhan dan harapan konsumen. Di Indonesia, sektor ritel memainkan peran penting dalam perekonomian, sebagai penyedia barang dan jasa serta penggerak utama ekonomi domestik melalui penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap pendapatan negara.

Berbagai kebijakan mendukung pengembangan dan perlindungan UMKM, termasuk Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengatur pendanaan, pengembangan usaha, perlindungan hukum, dan insentif untuk memperkuat sektor ini. Perusahaan dagang sebagai entitas usaha memperoleh barang dari pihak lain dan menjualnya kembali untuk meraih profit. Keberhasilan bisnis sangat ditentukan oleh

ketersediaan barang dagangan, menjadikan persediaan sebagai elemen penting karena memengaruhi profitabilitas.

Manajemen inventaris yang buruk dapat merugikan bisnis, dengan persediaan yang terlalu banyak menyebabkan biaya penyimpanan tinggi, sementara persediaan yang terlalu sedikit menyebabkan kehilangan pelanggan dan peluang bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pencatatan inventaris secara berkala, mengevaluasi perputaran persediaan, dan menjamin kualitas persediaan. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan meliputi tren pasar, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, siklus produksi dan pengiriman dari pemasok, serta pengendalian kualitas barang.

Perusahaan dagang juga perlu menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan persediaan, seperti sistem informasi persediaan dan perangkat lunak manajemen inventaris yang terintegrasi. Pengelolaan persediaan yang baik membantu perusahaan memenuhi keperluan pasar, memperluas wilayah pemasaran, dan menjaga reputasi serta kepercayaan pelanggan.

Namun, persediaan seringkali menjadi area rentan kecurangan, seperti penggelapan barang, manipulasi persediaan, dan pemalsuan dokumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal terhadap persediaan untuk melindungi dan memastikan keamanannya, serta menyajikan informasi yang akurat. Audit persediaan secara berkala oleh pihak independen, praktik manajemen inventaris yang jelas, dan monitoring terus-menerus dapat membantu mencegah kecurangan.

Pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang dikembangkan untuk memastikan operasi bisnis dilakukan secara efektif dan efisien, melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan atau pencurian, serta memastikan informasi yang diberikan akurat dan dapat diandalkan. Menurut Hery (2015), tujuan utama pengendalian internal adalah melindungi aset perusahaan dan memastikan ketersediaan informasi akuntansi yang tepat dan akurat.

Penelitian ini berfokus pada MM Acing Jaya, usaha ritel lokal di Bangka Belitung yang mengalami masalah terkait persediaan barang, seperti kehilangan, pencurian, dan kesalahan pencatatan. Berdasarkan wawancara dengan kepala admin di MM Acing Jaya Pangkalpinang, terdapat

indikasi masalah dalam sistem pengendalian internal. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis ingin meneliti dan mengetahui lebih banyak mengenai hal tersebut dengan judul **“Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Persediaan Barang Dagang di MM Acing Jaya Pangkalpinang”**.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui efektifitas sistem pengendalian pada persediaan barang dagang di MM Acing Jaya Pangkalpinang.

## II. LANDASAN TEORI

### Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi dengan ukuran yang terkoordinasi untuk menjaga aset, memeriksa ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendukung kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Hery (2015) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan, memastikan akurasi informasi akuntansi, dan menjamin kepatuhan terhadap kebijakan manajemen oleh seluruh karyawan. Sedangkan menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* 2013, pengendalian internal adalah sebuah proses dalam organisasi yang dipengaruhi oleh dewan pengawas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah peraturan yang saling terhubung, diciptakan oleh perusahaan untuk melindungi aset, memastikan akurasi informasi akuntansi, dan menjamin kepatuhan seluruh karyawan terhadap kebijakan perusahaan. Menurut COSO ada 5 komponen dari pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Aktivitas Pengendalian.
3. Penaksiran Risiko
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

### Persediaan

Menurut Kasmir (2018), persediaan merujuk pada sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan di tempat atau gudang tertentu. Persediaan ini berfungsi sebagai cadangan perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penjualan saat diperlukan. Menurut Exandri (2019) Persediaan merupakan suatu aktiva yang menyangkut barang-barang yang dimiliki perusahaan bertujuan untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu. Menurut Kieso (2015) Persediaan adalah pos-pos yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Menurut Assauri (2014), jenis-jenis persediaan barang dagang adalah sebagai berikut:

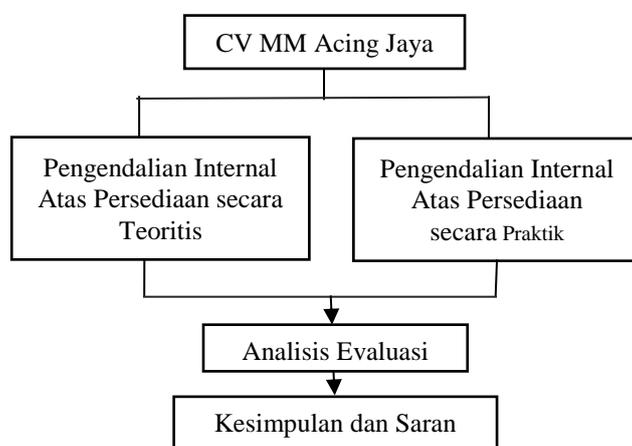
- 1) *Raw Material* atau Persediaan Barang Mentah
- 2) *Purchased parts/component* atau komponen rakitan
- 3) *Supplies* atau Persediaan Bahan Penolong
- 4) *Work in Process* atau Persediaan Dalam Proses
- 5) *Finished Goods* atau Persediaan Barang Jadi

### Grand Theory

Menurut Supriyono (2018), teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan agen. *Principal* memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik demi mengoptimalkan laba dan mengutamakan kepentingan *principal*. Dalam penelitian ini, perusahaan MM Acing Jaya bertindak sebagai *principal* yang menerapkan mekanisme pengendalian internal, sementara karyawan berperan sebagai agen yang mengelola persediaan barang dagang.

Pengendalian internal mencakup aturan dan prosedur untuk mencegah risiko seperti kecurangan, kelalaian, dan kesalahan persediaan. Langkah yang dapat diambil perusahaan termasuk sistem pemantauan ketat, pemeriksaan persediaan, serta penggunaan teknologi informasi untuk melacak dan mengelola persediaan. Hal ini bertujuan meminimalkan risiko yang disebabkan oleh agen atau karyawan

**Gambar 1**  
**Skema Penelitian**



Sumber: *Data Diolah (2024)*

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis pendekatan pengumpulan data:

1. Data Primer (Sugiyono, 2018)
  - a) Observasi: Teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung subjek penelitian dalam konteks alami untuk memperoleh data valid dan akurat.
  - b) Wawancara: Interaksi tatap muka antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi relevan terkait sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.
  - c) Dokumentasi: Pengumpulan data dari dokumen yang ada, seperti foto, untuk memperoleh informasi historis, statistik, kebijakan, dan prosedur yang relevan.
2. Data Sekunder (Sugiyono, 2016)

Data yang diperoleh melalui sumber perantara seperti buku, skripsi, jurnal, atau dokumen tertulis yang relevan dengan penelitian.

### Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif melibatkan

pengumpulan dan pengelompokan data yang relevan serta interpretasi data tersebut untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan berkaitan dengan elemen-elemen pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang. Proses analisis deskriptif ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat menjelaskan karakteristik, perubahan, atau hubungan yang terkait dengan pengendalian internal persediaan barang dagang.

Berikut ini teknik analisis data yang dilakukan peneliti terhadap penelitian di MM Acing Jaya Pangkalpinang, yaitu:

1. Menghimpun data dan informasi yang terkait dengan pengendalian internal pada persediaan barang dagang dengan proses wawancara.
2. Melakukan penelitian dan analisis terhadap data dan informasi tentang pengendalian internal pada sistem persediaan barang dagang, dari awal hingga saat ini.
3. Menguraikan komponen-komponen pengendalian internal sistem, dan menghubungkannya dengan proses persediaan barang dagang sesuai dengan teori yang berlaku.
4. Memberi kesimpulan mengenai penjabaran dan analisis yang dijalankan.

#### IV. PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Objek Penelitian

CV MM Acing Jaya Pangkalpinang didirikan pada tahun 2005 oleh Bapak Ahmad Askar. Akan tetapi, gerai dengan konsep minimarket dengan brand MM Acing Jaya ini dihadirkan pada bulan oktober tahun 2014. penyebaran dan pertumbuhan MM Acing Jaya di Bangka Belitung, khususnya di ibu kotanya yaitu Pangkalpinang sudah memiliki 18 titik cabang dan 1 titik pusat, serta di Palembang memiliki 1 titik cabang. Dan masih terus berkembang hingga saat ini. CV MM Acing Jaya Pangkalpinang fokus bergerak dibidang penjualan atau retail rumah tangga dengan konsep minimarket yang menjual kebutuhan pokok yang ada di bangka Belitung. Adapun produk-produk yang dijual oleh CV MM Acing ini adalah keutuhan pokok masyarakat.

##### Pengendalian Internal menurut COSO dan menurut Perusahaan.

Pengendalian internal persediaan barang dagang di MM Acing Jaya Pangkalpinang penting untuk mencegah kecurangan dan penyalahgunaan, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Persediaan merupakan aset yang harus dijaga dengan baik. MM Acing menggunakan aplikasi VIPOSX untuk pengelolaan persediaan yang terkomputerisasi, memudahkan pengawasan dan manajemen barang dagang. Setiap divisi perusahaan beroperasi secara berurutan dan saling berhubungan. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap sistem pengendalian barang dagang adalah sebagai berikut:

##### Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan pengendalian, organisasi harus memverifikasi bahwa proses bisnis mereka memenuhi standar risiko industri dengan menguji semua pengendalian. Hal ini memastikan bahwa semua aktivitas dilakukan secara bertanggung jawab, sehingga mengurangi tanggung jawab hukum organisasi. Organisasi juga harus berupaya memenuhi semua persyaratan kepatuhan terhadap peraturan.

Lingkungan pengendalian CV MM acing Jaya Pangkalpinang terhadap persediaan barang dagang dapat dikaitkan dengan komponen-komponen yang menunjang agar lingkungan pengendalian perusahaan dapat berjalan dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan komitmen Terhadap Integritas dan Nilai-Nilai etika.

Menurut COSO, komponen utama lingkungan pengawasan adalah komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Manajemen harus fokus pada pengendalian internal dan perilaku etis agar karyawan dapat mencapai tujuan pengawasan secara efektif. Karyawan diharapkan bersikap ramah dan jujur dalam berhubungan dengan rekan kerja, atasan, bawahan, konsumen, dan pemasok. Pelaporan harus dilakukan dengan jujur dan akurat. Berdasarkan wawancara dengan CV MM Acing Jaya Pangkalpinang, perusahaan telah menerapkan kode etik yang mengharuskan karyawan bertindak jujur terhadap semua pihak terkait. Kepuasan pelanggan sangat diperhatikan. Jika terjadi penyalahgunaan persediaan barang dagang, perusahaan tidak memberikan surat peringatan, tetapi langsung melakukan pemberhentian kerja sesuai komitmen yang ditandatangani sebelum menjadi karyawan. Karyawan harus menjaga kerahasiaan stok dari pihak eksternal.

2. Manajemen Mengawasi Perkembangan Kinerja Pengendalian Internal

Menurut COSO, organisasi memiliki dewan direksi independen dari manajemen yang mengawasi perkembangan dan kinerja pengendalian internal. Di MM Acing Jaya Pangkalpinang, pengawasan kinerja karyawan dilakukan oleh masing-masing pimpinan sesuai struktur organisasi. Manajemen operasional mengawasi aktivitas perusahaan, manajer area mengawasi seluruh toko, kepala divisi memantau divisi admin, kepala toko memantau aktivitas toko, dan kepala gudang memantau kegiatan di gudang.

3. Penetapan Wewenang dan Tanggungjawab

Menurut COSO, penetapan wewenang dan tanggung jawab melibatkan identifikasi jelas tugas dan pembatasan wewenang untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan. Di MM Acing Jaya, tugas dan tanggung jawab telah dipisahkan dengan jelas di setiap divisi, masing-masing memiliki kriteria khusus. Misalnya, divisi audit harus menguasai minimal lima divisi.

4. Kebijakan dan Praktik Sumber daya manusia

Dalam konteks COSO, kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang efektif merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Ini mencakup kebijakan terkait rekrutmen, pelatihan, evaluasi kinerja, dan kompensasi yang mendukung tujuan organisasi serta mempromosikan integritas dan etika. Berdasarkan wawancara di CV MM Acing Jaya Pangkalpinang, pengelolaan SDM terkait rekrutmen dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Pengumuman lowongan pekerjaan di media sosial.
- b) Pengiriman CV oleh calon karyawan yang diseleksi oleh HRD.
- c) Wawancara oleh HRD dengan fokus pada kriteria seperti kerja sama tim, kejujuran, keramahan, komunikasi, integritas, loyalitas, dan kemampuan bekerja di bawah tekanan.

MM Acing Jaya menawarkan jalur karir sesuai keterampilan dan kemampuan individu. Setelah perekrutan, calon karyawan menjalani pelatihan selama tiga bulan dan dievaluasi. Jika memenuhi standar, mereka menjadi karyawan tetap dan ditempatkan sesuai kemampuan (*staff* gudang, administrasi, atau toko). Perusahaan juga memberikan kompensasi, tunjangan, dan kegiatan olahraga setiap Sabtu untuk meningkatkan keakraban.

#### 5. Tanggung Jawab Individu

Menurut COSO, organisasi meminta karyawannya untuk bertanggung jawab terhadap pengendalian internal guna mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan wawancara, di MM Acing Jaya, karyawan diminta bertanggung jawab atas tugas dan wewenang mereka, mematuhi kebijakan dan prosedur perusahaan, serta memanfaatkan pelatihan untuk terus belajar dan berkembang. Karyawan juga bertanggung jawab mengganti rugi atas penyelewengan yang menyebabkan kerugian, dengan proporsi 80% di bagian lapangan dan 20% di bagian kantor. Meskipun semua indikator pengendalian lingkungan telah dijalankan di MM Acing Jaya, dokumen-dokumen yang mengatur pengendalian internal belum dibuat secara tertulis.

Hasil penelitian Bella Fidelia (2023) dalam "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Segar Harum Kalimantan Cabang Bontang" menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT Segar Harum Kalimantan Cabang Bontang telah berjalan efektif secara keseluruhan. Namun, terdapat indikator yang belum berjalan efektif karena tidak adanya pembagian tugas tertulis, sehingga karyawan melakukan kesalahan saat melaksanakan tugas mereka.

### Penilaian Resiko

Menurut COSO, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Penilaian risiko melibatkan proses dinamis dan interaktif dalam mengidentifikasi serta menilai risiko, dan terdiri dari empat prinsip:

1. Mengenali Risiko yang Berkaitan dengan Tujuan  
Perusahaan harus mengenali risiko-risiko yang mempengaruhi tujuannya.
2. Mengidentifikasi dan Menganalisis Risiko sebagai Dasar Pengelolaan Risiko  
Perusahaan telah mengidentifikasi risiko dan menganalisisnya sebagai berikut:
  - a) Kesalahan dalam Penerimaan Barang: Risiko muncul karena penerimaan barang tidak sesuai SOP, termasuk kesalahan dalam mencocokkan barang dengan pesanan atau mencatat jumlah barang yang diterima.
  - b) Sumber Daya Manusia: Risiko dari pergantian SDM atau kurangnya pelatihan yang memadai, yang bisa menyebabkan kesalahan atau kecurangan dalam proses penerimaan barang.
  - c) Administrasi yang Tidak Sesuai: Risiko administrasi yang berantakan terkait penerimaan barang, seperti

ketidaksesuaian catatan dengan barang yang diterima.

MM Acing Jaya tidak menggunakan analisis SWOT dalam identifikasi risiko, yang menurut Galavan (2014) adalah pendekatan yang efektif untuk mengembangkan strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

#### 3. Memperhitungkan Kemungkinan Penyalahgunaan

MM Acing Jaya memiliki pembagian tanggung jawab kerugian: 80% untuk *Head Office* dan 20% untuk toko. Karyawan berperan penting dalam mencegah kecurangan melalui pemeriksaan reguler, kepatuhan terhadap prosedur, dan pelaporan kejanggalan.

#### 4. Evaluasi Dampak pada Sistem Pengendalian

MM Acing Jaya melakukan pemantauan dan evaluasi terkait penerimaan barang, termasuk audit internal untuk mengidentifikasi potensi masalah atau kelemahan dalam sistem dan mengambil tindakan perbaikan. Mereka menggunakan teknologi VIPoSX dalam pengelolaan persediaan dan CCTV di gudang untuk meminimalkan risiko kecurangan dan kehilangan.

Penilaian risiko di MM Acing Jaya telah sesuai namun kurang efektif karena tidak menggunakan analisis SWOT dalam mengidentifikasi masalah. Perusahaan lebih mengandalkan identifikasi langsung dan pemecahan masalah oleh tim audit. Berdasarkan penelitian Bella Fidelia (2023), PT Segar Harum Kalimantan Cabang Bontang berhasil mengelola persediaan barang dagang secara efektif dengan memanfaatkan teknologi SAP, yang mencegah manipulasi data oleh karyawan yang tidak bertanggung jawab

### Aktivitas Pengendalian

Menurut pandangan COSO, pengendalian internal melibatkan langkah-langkah yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dalam upaya mencegah kecurangan, manajemen disarankan untuk merancang kebijakan dan prosedur yang sesuai untuk menghadapi risiko yang ada dalam lingkungan perusahaan. Berdasarkan wawancara mengenai aktivitas pengendalian yang dikaitkan dengan unsur dari aktivitas pengendalian yang telah dilakukan di MM Acing Jaya Pangkalpinang sebagai berikut.

#### 1. Langkah Pengendalian untuk Mencegah Risiko di MM Acing Jaya

##### a) Penerimaan Barang

SOP penerimaan barang di MM Acing meliputi pemesanan barang dengan rincian yang jelas. Ketika barang tiba, SDM melakukan pengecekan kesesuaian barang dengan pesanan, mencatat jumlah barang, dan memeriksa kerusakan. Barang yang sesuai diterima dengan dokumen penerimaan dan diinput dalam kartu stok gudang sebelum disimpan dan disusun sesuai jenisnya. *Stock opname* dilakukan setiap hari untuk memastikan kecukupan barang.

##### b) Perhitungan Persediaan

Prosedur ini mencakup keluar masuk barang dan penanganan retur. Perhitungan persediaan memperhatikan aliran barang masuk (pembelian) dan keluar (penjualan atau penggunaan internal), serta barang yang dikembalikan ke penyedia atau pemasok.

Stok opname dilakukan setiap hari dan kejanggalan dilaporkan sebagai stok hilang.

## 2. Manajemen Persediaan

Strategi dan prosedur terorganisir diterapkan untuk mengelola persediaan secara efisien:

- a) Perencanaan Persediaan  
Menentukan jumlah dan jenis barang yang dibutuhkan.
  - b) Pengadaan Barang  
Pembelian barang berkualitas dengan harga yang tepat.
  - c) Penyimpanan  
Menyimpan barang dengan baik untuk menjaga kualitas.
  - d) Pengendalian Persediaan  
Pemantauan persediaan secara teratur.
  - e) Pengelolaan Permintaan  
Memahami pola permintaan pelanggan untuk mengelola persediaan.
- c) Pemisahan Tugas  
MM Acing memisahkan tugas antara penerimaan, gudang, akuntansi, dan keuangan untuk mencegah risiko kehilangan. Bagian penerimaan bertanggung jawab atas penerimaan barang, bagian gudang menyimpan dan mengelola stok, dan bagian akuntansi memproses transaksi serta menyusun laporan keuangan. Bagian keuangan menangani pembayaran kepada pemasok.
- d) Keamanan dan Teknologi  
Langkah pengendalian mencakup pengamanan oleh petugas keamanan (satpam) dan pemasangan CCTV di gudang untuk meminimalkan kecurangan. Teknologi VIPOsX digunakan dalam administrasi dan *stock opname*.
- e) Kebijakan dan Prosedur yang Relevan  
Pengendalian dilakukan melalui kebijakan dan prosedur yang relevan, termasuk penggunaan satpam dan CCTV untuk melindungi persediaan barang dagang.

Komponen aktivitas pengendalian di MM Acing Jaya Pangkalpinang telah berjalan sesuai dengan COSO. Namun, pengendalian di luar pengawasan toko masih kurang efektif, sehingga terjadi kecurangan oleh driver saat pengiriman barang. Menurut penelitian Pratiwi et al. (2021) dalam "Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang di PT Daya Surya Sejahtera", aktivitas pengendalian telah berjalan efektif, tetapi masih ada ketidaksesuaian antara bukti fisik dan dokumen karena kelalaian karyawan.

## Informasi dan komunikasi

Menurut pandangan COSO, pengendalian internal melibatkan langkah-langkah yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dalam upaya mencegah kecurangan, manajemen disarankan untuk merancang kebijakan dan prosedur yang sesuai untuk menghadapi risiko yang ada dalam lingkungan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MM Acing Jaya Pangkalpinang adalah sebagai berikut.

### 1. Dokumen Transaksi

Dokumen transaksi di kantor disimpan dengan aman sesuai standar keamanan. MM Acing menjalankan pemusnahan berkala setiap 5 tahun untuk menjaga integritas dan kerahasiaan informasi serta mencegah penyalahgunaan. Proses ini membantu menjaga ketertiban informasi perusahaan, memastikan relevansi dokumen, dan mendukung operasional serta kepercayaan pihak terkait. Meski prosedur sudah sesuai, masih ada dokumen lama yang sulit ditemukan saat dibutuhkan.

### 2. Komunikasi Internal

Setiap hari Senin, pimpinan karyawan mengadakan briefing rutin untuk memastikan semua anggota tim mendapatkan informasi terbaru. Rapat ini juga mendorong kerjasama, pertukaran gagasan, pemecahan masalah, dan pencapaian tujuan bersama secara efektif. Selain rapat rutin, perusahaan menyediakan jalur komunikasi yang teratur, memungkinkan karyawan berkomunikasi langsung dengan pimpinan dan menyampaikan gagasan atau kekhawatiran. Mekanisme ini bisa dilakukan melalui divisi, kemudian ke manajemen, dan akhirnya kepada *owner*, atau melalui grup *WhatsApp* karyawan. Dengan komunikasi yang terbuka dan transparan, manajemen memperhatikan dan mempertimbangkan informasi dari karyawan dalam pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan kerja inklusif dan responsif.

### 3. Komunikasi Ke Pihak Eksternal

Perusahaan secara terbuka menerima masukan dari pelanggan melalui media sosial seperti Instagram dan *WhatsApp* yang dikelola oleh *customer service*. Ini memungkinkan pelanggan dan supplier berinteraksi langsung dengan perusahaan. Melalui media sosial, pelanggan dapat dengan mudah menyampaikan keluhan, memberikan masukan, atau berbagi pengalaman positif mereka. *Supplier* juga dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan. Masukan tersebut juga dapat disampaikan langsung kepada staff di gerai.

Hasil pembahasan komponen pengendalian internal tentang informasi dan komunikasi di MM Acing Jaya Pangkalpinang menunjukkan bahwa semua unsur telah berjalan efektif dengan penggunaan informasi yang relevan. Namun, masih terdapat kesulitan dalam menemukan dokumen lama yang diperlukan. Penelitian Marina Dona Dince dan Eduardus Wangga (2022) dengan judul "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia Studi Kasus Keuskupan Maumere" menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi yang digunakan perusahaan masih sangat minim, sehingga melemahkan sistem pengendalian internal.

## Pemantauan

Menurut COSO Pemantauan adalah proses penilaian manajemen terhadap keandalan pengendalian internal, yang terdiri dari dua aktivitas evaluasi yaitu evaluasi berkelanjutan dan evaluasi terpisah. Evaluasi berkelanjutan dilakukan sebagai bagian dari aktivitas bisnis pada setiap tingkat perusahaan. Sementara itu, evaluasi terpisah adalah penilaian berkala terhadap efektivitas desain dan operasional struktur pengendalian internal untuk memastikan bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan sesuai rencana.

COSO menyebutkan bahwa dalam pemantauan terdapat dua prinsip yaitu:

1. Penilaian Terus-Menerus dan Independen

Ketika manajemen perusahaan menemukan pengendalian internal persediaan yang tidak efisien, mereka melakukan audit langsung untuk memverifikasi data. Jika ditemukan ketidaksesuaian, audit menyeluruh dilakukan untuk mengidentifikasi akar masalah dan menetapkan perbaikan yang diperlukan. Proses audit memastikan keakuratan informasi persediaan dan efisiensi manajemen persediaan secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan juga melakukan penilaian rutin terhadap karyawan mereka.

Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh tim audit di MM Acing Jaya Pangkalpinang atas persediaan dilakukan secara berkala, misalnya setiap tiga bulan sekali. Kebijakan ini memastikan bahwa persediaan tetap terkelola dengan baik dan menghindari risiko kerugian atau kekurangan *stock* yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat dengan cepat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul serta memastikan konsistensi dalam proses manajemen persediaan.

2. Menilai dan Melaporkan Setiap Kelemahan yang Ditemukan

Prosedur yang dilakukan perusahaan menggunakan KPI (*Key Performance Indicators*) yang mencakup pencapaian target penjualan, tingkat kehadiran, kualitas pekerjaan, umpan balik dari rekan kerja atau pelanggan, serta catatan kinerja lainnya. Evaluasi dilakukan berdasarkan data ini. KPI disertakan dalam slip gaji karyawan, dengan catatan tentang kesalahan atau kinerja yang tidak sesuai. Pemantauan persediaan dilakukan secara independen oleh tim gudang yang bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan atas persediaan dan di audit oleh tim audit.

Hasil pembahasan komponen pemantauan di MM Acing Jaya Pangkalpinang menunjukkan bahwa pengendalian telah berjalan dengan efektif karena telah dilakukan pemantauan secara berkala dan melakukan penilaian kinerja karyawan sebagai laporan kelemahan perusahaan. Hasil penelitian dari Didi Nur Budiyo (2020) dengan judul Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Berdasarkan COSO Small Business pada Alfamart Sat Kaligangsa Kulon Brebes yang mengatakan penelitian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu serta penilaian secara terus menerus atas kualitas kinerja pengendalian telah sesuai dengan teori COSO.

### Temuan

Adapun temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Dokumen Tertulis pada Lingkungan Pengendalian

Meskipun indikator lingkungan pengendalian sudah diimplementasikan dengan praktis, organisasi belum memiliki dokumen tertulis yang mengatur kebijakan lingkungan pengendalian. Dokumen ini penting untuk memastikan prosedur berjalan dengan baik dan menghindari ketidakkonsistenan yang dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian.

2. Kecurangan Driver saat Pengiriman Barang

Indikator aktivitas pengendalian sudah diimplementasikan dengan baik, tetapi organisasi belum memiliki pengawasan di luar perusahaan, sehingga masih terjadi kecurangan oleh *driver* saat pengiriman barang. Kecurangan ini menyebabkan karyawan gudang yang tidak melakukan kecurangan harus mengganti rugi atas tindakan *driver*.

3. Hilangnya Dokumen Bukti Kegiatan Pengendalian

Indikator informasi dan komunikasi telah diterapkan dengan baik, namun penyimpanan dokumen masih kurang teliti, menyebabkan kesulitan saat dokumen diperlukan. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam melakukan pengembalian barang dan pelaporan pajak.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis mengenai sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang di MM Acing Jaya Pangkalpinang, penulis memperoleh kesimpulan bahwa:

1. Lingkungan Pengendalian

Pelaksanaan sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang di MM Acing Jaya Pangkalpinang telah berjalan dengan efektif karena sudah memenuhi unsur-unsur yang ada pada pengendalian internal dilihat dari adanya nilai etika yang dimiliki oleh karyawan serta struktur organisasi dan pembagian tugas, hanya saja belum ada dokumen-dokumen tertulis yang mengatur mengendai lingkungan pengendalian.

2. Penilaian resiko

Pelaksanaan penilaian resiko telah berjalan dengan baik dengan melakukan evaluasi atas setiap masalah-masalah yang terjadi di MM Acing Jaya Pangkalpinang serta melakukan pengelolaan terhadap masalah tersebut. Akan tetapi belum ada analisis SWOT yang merupakan fondasi yang kuat untuk memahami konteks resiko perusahaan dan mengembangkan strategi yang efektif.

3. Aktivitas Pengendalian

Pelaksanaan aktivitas pengendalian di MM Acing Jaya Pangkalpinang telah berjalan dengan efektif, karena sudah memenuhi unsur-unsur yang ada pada aktivitas pengendalian dilihat dari pencegahan resiko dengan melakukan pengamanan dengan menggunakan CCTV, dan juga Satpam yang bertugas. Akan tetapi masih terdapat tindak penyalahgunaan yang dilakukan oleh *driver* akibat ketidaktelitian dari karyawan yang ada di gudang.

4. Informasi dan Komunikasi

Pelaksanaan Informasi dan Komunikasi di MM Acing Jaya telah berjalan dengan efektif, karena sudah memenuhi unsur-unsur yang ada pada komponen informasi dan komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang telah mengarsipkan dokumen-dokumen dengan baik, serta karyawan yang dapat mengkomunikasikan secara langsung apa keluhan mereka dan juga konsumen yang juga dapat memberikan keluhan saran kepada perusahaan. Namun, masih ada nota-nota yang hilang atau tidak ditemukan saat sewaktu-waktu dibutuhkan.

## 5. Pemantauan

Pelaksanaan pemantauan di CV MM Acing Jaya telah berjalan dengan efektif karena kegiatan pemantauan dilakukan setiap bulannya serta melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan setiap bulannya dengan Key Performans Indicator yang diberikan pada saat slip gaji.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, penulis memberikan saran kepada CV MM Acing Jaya Pangkalpinang yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Perusahaan dalam memperbaiki sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Berikut saran-saran yang penulis dapat berikan:

- 1) Perusahaan perlu membuat *jobdesk* serta Standar Oprasional Perusahaan secara tertulis kepada karyawan di MM Acing Jaya Pangkalpinang agar karyawan dapat memahami dengan baik apa saja yang menjadi tugas masing-masing individu.
- 2) Perusahaan perlu melakukan pengendalian di luar pengawasan toko seperti dilakukan pemasangan CCTV di Mobil untuk memantau kegiatan yang dilakukan oleh *driver*.
- 3) Perusahaan perlu penambahan karyawan yang di bagian arsip, agar dokumen-dokumen tersusun dan terarah dengan baik, agar jika sewaktu-waktu dibutuhkan dapat dengan mudah ditemukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1]. Al, Pratiwi *et al.* (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang*. Artikel Penelitian: Universitas PGRI Madiun.
- 2]. Didi Nur Budiyo (2020). *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan COSO Small Bussinesss Pada Alfamart Sat Kaligangsa Kulon Brebes*. Artikel Penelitian: Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- 3]. Dince, M.N & Eduardus. (2022). *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Sistem Pergudangan PUSPEL DEVISIONSALIA*. Artikel Penelitian: Universitas Nusa Nipa.
- 4]. Fidelity, Bella (2023) *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Segar Harum Kalimantan Cabang Bontang*. Artikel Penelitian: Universitas Mulawarman Samarinda.
- 5]. Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services. Ikatan Akuntan Indonesia. 2012 standar Akuntansi
- 6]. Mulyadi. (2016). *Sistem informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- 7]. Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.